

Model Pembelajaran Inkuiri

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI SMKN 1 CERME PADA STANDAR KOMPETENSI MEMAHAMI PENGUKURAN KOMPONEN ELEKTRONIKA

Ahmad Wa'yun

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

ahmad.wayun@gmail.com**Meini Sondang Sumbawati**

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

meini.sondang@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung pada standar kompetensi memahami pengukuran komponen elektronika. Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental* dengan rancangan "*Posttest-Only Control Design*". Desain ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada dua kelas ini hanya diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Analisis hasil belajar, peneliti menggunakan uji-t untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis nilai *posttest* dengan uji-t satu pihak diperoleh $t_{hitung} = 2,370 > t_{tabel} = 1,65$ ($\alpha = 0,05$) dengan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 77,31 dan kelas kontrol 73,10 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran Inkuiri ini dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih menarik. Siswa dapat lebih aktif dan berpikir kreatif dalam memecahkan permasalahan atau mencari jawaban, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar..

Kata kunci : Pembelajaran Inkuiri, pembelajaran langsung, dan hasil belajar.

Abstract

This study aims to determine differences of student learning outcomes after the implementation of the Inquiry learning with the student using direct learning on the basis of competency standards understand measurement of electronic components. The study method used *Pre-Eksperimental* with *Posttest - Only Control*. These design are experimental class and control class. These two classes are only given a post-test to determine learning after a given treatment. Analysis of learning outcomes, researchers used t-test to determine the student learning outcomes. The results was based on the analysis of the posttest with a t-test of analysis obtained $t_{hitung} = 2,370 > t_{tabel} = 1,65$ ($\alpha = 0,05$) with the average value of posttest experimental class is 77,31 and control class is 73,10 indicates that there is a difference student learning outcomes that uses Inquiry learning and the student learning outcomes using direct learning. This inquiry learning model can be used as an alternative in the process of learning to the teaching and learning process more interesting. Students can be more active and creative thinking to solve problems or find answers, so as to increase student interest in learning..

Keywords : Inquiry Learning, Direct Learning , and student learning outcomes

PENDAHULUAN

Penggunaan rangkaian elektronika sangatlah luas, hampir terdapat pada semua sistem yang berbasis engineering (keahlian teknik) apalagi dengan adanya perkembangan teknologi yang ditunjang dengan sistem komputerisasi, maka kehadiran rangkaian elektronika di dalam sistem atau teknologi bukan merupakan hal yang asing lagi. Di dalam rangkaian elektronika, selain komponen pasif (yaitu: R, L, dan C), terdapat pula komponen yang terbuat dari bahan semikonduktor, misalnya: diode transistor, FET, MOSFET, SCR dan lain sebagainya. Pada umumnya struktur dasar komponen elektronika tersusun atas sesuatu yang disebut "p-n Junction" dimana proses pembuatan dan konstruksinya disesuaikan sehingga menghasilkan karakteristik yang diinginkan komponen yang bersangkutan (Zhanggischan dan Zuhail 2004:107).

Sesuai dengan judul karya ilmiah ini, pembahasan materi hanya dipusatkan pada komponen elektronika, khususnya kapasitor. Kapasitor adalah komponen yang sering dipakai dalam rangkaian elektronika. Lambang kapasitor adalah dua garis yang parallel dan tegak lurus dengan sambungan kabel. Lambang ini menunjukkan kapasitor pada dasarnya dibentuk oleh dua plat logam yang terpisah oleh isolator (Blocher, 2004:61). Notasi kapasitor dituliskan dengan huruf C berfungsi untuk menyimpan energi listrik dalam bentuk muatan listrik, kapasitor atau sering disebut kondensator juga dimanfaatkan untuk penapisan (*filtering*), penalaan (*tuning*), pembangkitan gelombang bukan sinus, pengopelan sinyal dari satu rangkaian ke rangkaian lain, dan sebagainya.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu (Sudjana dalam Rusman, 2012:379). Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar.

Secara umum, pembelajaran adalah sebuah upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dengan baik yaitu pembelajaran yang bermakna dan berguna dalam kehidupan siswa. Namun kenyataannya dalam proses pembelajaran, kebutuhan dan kondisi siswa umumnya kurang mendapatkan perhatian yang serius dari guru. Keefektifan model dan variasi metode pembelajaran yang digunakan juga belum cermat diperhitungkan. Padahal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi kemampuan baru. Ketika guru berfikir informasi dan kemampuan apa yang akan dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita

semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Seorang guru harus memiliki kemampuan khusus dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Ini sangat penting untuk difahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang digunakan, haruslah memperhatikan beberapa pertimbangan.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran adalah prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran, yaitu bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Hal ini seperti dikemukakan oleh Killen (1998) dalam Sanjaya (2011:131) "*No teaching strategy is better than others in all circumstances, so you have to be able to use a variety of teaching strategies, and make rational decisions about when each teaching strategies is likely to most effective.*" Apa yang dikemukakan Killen itu sudah jelas bahwa guru harus mampu memilih strategi dan metode yang inovatif, kreatif, dan menarik yang dianggap cocok dengan keadaan dan diperlukan.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan yang diikuti perkembangan dalam dunia pendidikan, maka banyak pula strategi atau model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Seperti halnya Model Pembelajaran Inkuiri dan Model Pembelajaran Langsung.

Model pembelajaran Inkuiri sangatlah cocok diterapkan pada kurikulum 2013, yang mana kurikulum 2013 ini menitik beratkan terhadap tujuan untuk mendorong siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011:196) Pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam pertemuan di kelas telah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan kompetensi dasar dan indikator. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan, serta menentukan arah tujuan yang akan dicapai dari materi yang disampaikan.

Berbeda dengan Sanjaya, menurut Nur (2006:17) menyatakan bahwa pembelajaran langsung memperoleh dukungan teoritis dari psikologi perilaku dan teori pembelajaran sosial. Guru menggunakan pembelajaran langsung terutama bergantung pada rangsangan eksternal, seperti penguatan untuk mempertahankan kerja sama siswa dan menjaga mereka dalam tugas-tugas akademik. Peran guru dalam pembelajaran langsung terutama adalah mempresentasikan informasi dan memodelkan keterampilan-keterampilan tertentu dengan cara yang jelas dan efisien kepada siswa.

Jika dilihat dari kedua pendapat di atas, maka antara model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran langsung sama-sama memiliki efek positif terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Dasar dan Pengukuran Elektronika di SMKN 1 Cerme Gresik dinyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas X di SMKN 1 Gresik masih rendah, oleh karena itu, diperlukan suatu solusi untuk menghindari masalah tersebut. Kegiatan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sebagian sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Namun karena ada masalah dalam penyampaian, masih ada beberapa kelas yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang divariasikan dengan metode latihan. Metode ini tidak selalu jelek bila diimplementasikan dengan baik dan didukung dengan perangkat pembelajaran, yaitu RPP, silabus, LKS dan sebagainya. Namun guru seringkali tidak mempersiapkan perangkat pembelajaran secara matang.

Terbukti saat guru memberikan pembelajaran dengan metode ceramah timbul beberapa masalah diantaranya siswa ramai sendiri diluar konteks. Selain itu siswa yang kurang mengerti karena malu bertanya, ataupun karena takut bertanya menjadi kurang termotivasi untuk aktif dalam mencari informasi sendiri. Sehingga merasa jenuh, bosan, tidak bisa mengemukakan gagasan, tidak bekerja sama, tidak terlibat dalam kelompok, dan mempengaruhi hasil belajar. Lebih lanjut aktivitas dalam proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru dibandingkan aktivitas yang dilakukan oleh siswa, dan dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan antara dua model pembelajaran yaitu pembelajaran inkuiri dan pembelajaran langsung.

Berdasar pada pernyataan di atas, peneliti ingin mengangkat judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Model Pembelajaran Langsung Di SMKN 1 Cerme pada SK Memahami Pengukuran Komponen Elektronika”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Dimana peneliti membandingkan antara satu atau beberapa kelas eksperimen yang diberi suatu perlakuan dan kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah dengan menggunakan pembelajaran inkuiri sedangkan perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol adalah dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Cerme, sedangkan waktu penelitiannya dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TITL 1 dan X TITL 2 SMKN 1 Cerme Gresik, tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan rancangan “*pre experiment*”, dengan rancangan Perbandingan Group Statis (*Static Group Comparison Design*). Dengan terdapat dua kelompok yang satu diantaranya diberikan perlakuan yaitu dengan pembelajaran inkuiri dan yang satunya lagi dengan pembelajaran langsung. Adapun jumlah sampel dari masing-masing kelompok adalah N=30. Hasil pengukuran dari kedua kelompok dibandingkan untuk melihat efek dari perlakuan. Rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Variabel Terikat	Pos-tes
A (eksperimen)	X ₁	O ₁
B (kontrol)	X ₂	O ₂

(Noor, 2011:116)

Keterangan:

- A = kelas eksperimen
- B = kelas kontrol
- X₁ = perlakuan pada kelas eksperimen.
- X₂ = perlakuan pada kelas kontrol.
- O₁ = tes hasil belajar siswa kelas eksperimen
- O₂ = tes hasil belajar siswa kelas kontrol

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode : (1) Validasi instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Validasi instrumen dilakukan oleh para ahli yang terdiri dari 2 dosen teknik elektro Unesa dan 2 guru SMKN 1 Cerme Gresik, dan kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus hasil rating, (2) Metode tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi model pembelajaran yang telah direncanakan dan kemudian dianalisis menggunakan uji-t satu pihak untuk mengetahui hasil

belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen. Tes yang digunakan dalam bentuk pemberian butir soal. Soal yang digunakan adalah soal yang telah divalidasi dan dianalisis butir untuk mengetahui soal yang layak yang digunakan untuk soal *post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap perangkat pembelajaran yang terdiri dari (1) RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), (2) buku ajar, dan (3) soal evaluasi. Setelah dilakukan validasi, Maka hasil keseluruhan nilai validasi dari setiap perangkat sebagaimana berikut :

Tabel 2. Tabel hasil validasi instrument

No	Jenis Instrumen	Hasil	Keterangan
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	79,6%	Layak
2	Buku Ajar	76,11%	Layak
3	Soal Evaluasi	76,6%	Layak
	Rata-Rata	77,43%	Layak

Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi yang telah dibahas pada Gambar 2, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan layak. Sesuai dengan skala Likert (Riduwan, 2006:13) bahwa instrument penelitian dinyatakan layak apabila mempunyai angka 61% - 80%.

Sebelum melaksanakan penelitian dilakukan pengujian butir soal yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kevalidan soal yang akan dijadikan evaluasi *post-test* pada kelas X TITL. Pengujian butir soal dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda sebanyak 45 soal kepada kelas XI TITL 3 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Terdapat 45 butir soal yang telah dinyatakan valid oleh validator. Setelah melakukan pengujian butir soal, didapatkan 40 soal yang efektif dan baik untuk digunakan sebagai soal *post-test*. Dan terdapat 5 soal yang dinyatakan gugur yaitu soal nomor 13, 19, 27, 37, dan 34. Walaupun terdapat beberapa soal yang dinyatakan gugur, masih terdapat soal yang mewakili aspek kognitif yang mencakup semua aspek yang ada pada soal yang dinyatakan gugur tersebut. Hasil dari pengujian butir soal evaluasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Validitas Soal, dari hasil analisis validitas diketahui bahwa butir soal dikatakan valid apabila mempunyai nilai korelasi (r) diatas r_{kritis} yaitu 0,30. Berdasarkan tabel *product moment* nilai $R_{xy_{tabel}}$ untuk $N=29$ dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil 0,637. Dengan demikian butir soal dinyatakan valid apabila mempunyai $R_{xy_{hitung}}$ lebih besar dari $R_{xy_{tabel}}$. Hasil perhitungan validitas butir soal

menggunakan anates4 dan hasilnya disajikan pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3 Validitas Butir Soal Evaluasi

Keterangan	Butir Soal	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44 dan 45	40
Tidak Valid	13, 19, 27, 37, 43	5
	Jumlah	45

(2) Reliabilitas Soal, dari hasil analisis reliabilitas soal diketahui bahwa butir soal yang baik tidak hanya valid tetapi reliabel. Reliabel berhubungan dengan keajegan yang artinya berapakahpun soal tersebut diujikan mempunyai nilai yang hampir sama. Reliabel juga berhubungan dengan R_{xy} *product moment*. Dapat disimpulkan bahwa soal dikatakan reliabel apabila mempunyai $R_{xy_{hitung}} > R_{xy_{tabel}}$. Dengan $N = 29$ siswa dan berdasarkan tabel R_{xy} *product moment* 0,367. Reliabilitas butir soal dihitung melalui anates4 dan didapatkan nilai R_{xy} hasil soal evaluasi adalah $R_{xy_{hitung}} = 0,81$. Dari nilai $R_{xy_{hitung}} = 0,81$ dapat dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas soal tersebut sangat tinggi, sesuai dengan kriteria pada tabel reliabilitas berikut:

Tabel 4 Indeks Reliabilitas Butir

Indeks reliabilitas	Penafsiran butir
0,81 - 1	Sangat tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0 - 0,20	Sangat rendah

Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal evaluasi yang digunakan untuk soal *post-test* dikatakan reliabel dan dapat digunakan penelitian untuk kelas eksperimen dan kontrol; (3) Taraf Kesukaran Soal, dari hasil analisis taraf kesukaran soal evaluasi yang telah diujikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan yaitu : mudah, sedang, sukar. Maka sesuai dengan perhitungan menggunakan program AnatesV4 didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 5 Taraf Kesukaran Soal Evaluasi

P	Penafsiran	Butir Soal	Jumlah
0,90 – 1,00	Sangat Mudah	6, 23, 31	3
0,70 – 0,90	Mudah	13, 14, 15, 18, 21, 25, 34, 35, 43	9
0,30 – 0,70	Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 16, 17, 19, 20, 22, 24, 26, 27, 28, 30, 32, 33, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44	30
0,10 – 0,30	Sukar	29, 36, 45	3
0,00 – 0,10	Sangat Sukar	-	-
Jumlah			45

(4) Daya Beda, dari hasil daya beda soal diketahui bahwa butir soal yang baik adalah butir soal yang dapat membedakan siswa yang pintar (kelompok atas) dan siswa yang kurang pintar (kelompok bawah). Kelompok atas dan kelompok bawah diperoleh dari $27\% \times$ jumlah seluruh sampel. Dengan $N = 29$ siswa maka jumlah masing-masing kelompok adalah 8orang. Pada tahap ini hanya soal yang valid saja yang dianalisis daya beda butirnya. Hasil perhitungan indeks daya beda butir dengan menggunakan program anatesV4 maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 6 Daya Beda Soal Evaluasi

D	Penafsiran	Butir Soal	Jumlah
0,70 – 1,00	Baik Sekali	-	-
0,40 – 0,70	Baik	7, 10, 11, 15, 20, 26, 28, 29, 32, 33, 39, 42	12
0,20 – 0,40	Cukup Baik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 12, 14, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 30, 31, 34, 35, 36, 38, 40, 41, 44, 45	28
0,00 – 0,20	Jelek Perlu Revisi	-	-
negatif – 0,00	Jelek dan Dibuang	-	-
Jumlah			40

Saat proses pembelajaran berakhir maka dilakukan *post-test* untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran serta model pembelajaran yang telah diberikan. Hipotesis hasil belajar siswa dirumuskan sebagai berikut : H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung ; H_1 = Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Perhitungan dengan menggunakan uji-t satu pihak atau menggunakan SPSS versi 16.0 dengan uji *Independent Samples Test* adalah sebagai berikut :

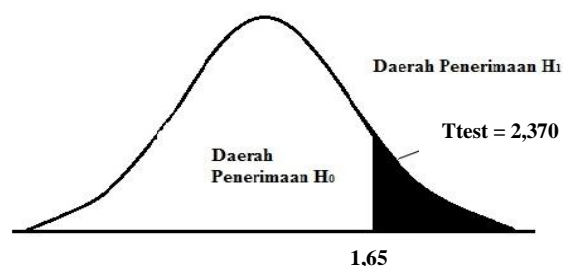
Tabel 7 Data statistik

Group Statistics					
			Std. Deviation	Std. Error Mean	
KLS	N	Mean			
NILAI	TITL1	30	77.3167	6.98950	1.27610
	TITL2	30	73.1000	6.78792	1.23930

Tabel 8 Perhitungan Uji-t Hasil Belajar

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances										
t-test for Equality of Means										
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	.006	.938	2.370	58	.021	4.21667	1.77885	.65592	7.77742
	Equal variances not assumed			2.370	57.95	.021	4.21667	1.77885	.65585	7.77748

Hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 2,370. *Standar Error Difference* adalah selisih standar deviasi dua data yakni antara kelas X TITL 1 dan X TITL 2. Sedangkan untuk *95% Confidence Interval Of The Difference* adalah rentang nilai perbedaan yang ditoleransi. Pada penelitian ini, toleransi menggunakan taraf toleransi maksimal yaitu 5%. *Mean Difference* adalah selisih *mean* (rata-rata). Dari data yang diperoleh sebelumnya, rata-rata kelas X TITL 1 (eksperimen) sebesar 77,31 sedangkan kelas X TITL 2 (kontrol) sebesar 73,10. Selanjutnya melihat tingkat signifikansinya sebesar 5% dengan membandingkan t_{test} dengan t_{tabel} . Diketahui t_{test} sebesar 2,370 dan nilai $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$ derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 58$. Nilai t_{tabel} adalah 1,65 maka nilai $t_{test} > t_{tabel}$.



Gambar 1 Kurva Distribusi Uji-t Posttest

Dari gambar 1 kurva distribusi uji-t terlihat bahwa t_{hitung} berada pada penolakan H_0 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri dan Model Pembelajaran Langsung Di SMKN 1 Cerme pada Standart Kompetensi Memahami Pengukuran Komponen Elektronika.

Tabel 9 Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siswa

No	Kelas	Rata-rata Nilai Akhir
1.	Eksperimen	77,31
2.	Kontrol	73,10

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen (X TITL 1) dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah 77,31. Sedangkan pada kelas kontrol (X TITL 2) dengan model pembelajaran langsung adalah 73,10. Dan dari data tersebut dianalisis perbedaan rata-rata dari hasil nilai akhir tiap kelas dengan uji-t (menggunakan software SPSS versi 16.0) dapat diketahui bahwa nilai t sebesar 2,370. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran langsung.

Dengan demikian penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Cerme Gresik dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan “Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran langsung pada standar kompetensi Memahami Pengukuran Komponen Elektronika di SMKN 1 Cerme Gresik”. Dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (X TITL 1) sebesar 77,31 dan nilai rata-rata kelas kontrol (X TITL 2) 73,10. Dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,370 > t_{tabel} = 1,65$ untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Saran

Model pembelajaran Inkuiri ini dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih menarik. Siswa dapat lebih aktif dan berpikir kreatif dalam memecahkan permasalahan atau mencari jawaban, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Richard. 2004. *Dasar Elektronika*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nur, Muhamad. 2006. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: PSMS Unesa.
- Nur, Muhamad. 2011. *Model Pembelajaran Langsung*. Surabaya: PSMS Unesa.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Riduwan. 2012. *Dasar Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuhal dan Zhanggischan. 2004. *Prinsip Dasar Elektroteknik*. Jakarta: Ganesha Pustaka Utama.